

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MENTAL SISWA TUNAGRAHITA
SMPLB NEGERI KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:
Siti Nur Azizah
07110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MENTAL SISWA TUNAGRAHITA
SMPLB NEGERI KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Siti Nur Azizah
07110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MENTAL SISWA TUNAGRAHITA
SMPLB NEGERI KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nur Azizah
NIM: 07110173

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Trivo Supriyatno. M. Ag
NIP : 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MENTAL SISWA TUNAGRAHITA
SMPLB NEGERI KOTA BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Nur Azizah (07110173)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

6 April 2011 dengan nilai B+

**dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 7 Mei 2011**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi

NIP: 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang

Triyo Supriyatno. M.Ag

NIP : 197004272000031001

: _____

Pembimbing

Triyo Supriyatno. M.Ag

NIP : 197004272000031001

: _____

Penguji Utama

Dr.H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP : 196712201998031002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, MA

NIP: 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Aku Persembahkan kepada:
Almarhum Ayahanda Jupri, meski senyum itu tak sempat kulihat, aku yakin disetiap langkah perjuanganku selalu ada kasihmu yang senantiasa memberiku semangat. Semoga Allah selalu menempatkan engkau diantara orang-orang yang dikasihi-Nya

Orang tuaku, Munasron, Kusti narno, Sulistyowati, Yuli Nur Hidayati. Kalian semua adalah separuh jiwaku, Kasih sayang yang telah engkau curahkan membuat hidup ini lebih bermakna. Karya ini sebagai salah satu bukti baktiku kepada kalian atas pengorbanan yang tak terhitung selama aku menempuh perjuangan panjang ini.

Adik-adikku, Rizal, Ridho, Siroj dan Alvin, kalian adalah warna di kehidupanku. Teruslah berjuang dik,, perjalanan masih panjang, semoga karya menjadi penyemangat di perjalanan menempuh cita-cita kalian.

Seluruh keluargaku, terutama Hj. Sopiya dan semua keluarga yang tak bisa kusebut satu persatu. Terimakasih atas dukungan selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan yang telah kalian berikan.

Yang terhormat guru-guruku, ustadz, ustadzahku yang selalu memberi pengetahuan baru dan nasehat bermanfaat bagiku. Tanpa kalian aku tak mengerti apa-apa.

Teman-temanku, Beby (Ulphe), Ervin, Epha, Mb Faton, Ita, Mb Fatim dan Mb ning dan seluruh teman-teman yang tak bisa kusebut satu-persatu. Kalian semua selalu membuat hari-hari ini menjadi ceria. Semoga sukses shobat,,Semoga tali silaturahmi kita tak akan pernah putus.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS An Nahl 125¹

¹ Departemen Agama RI, 2007. Al Qur'an dan terjemhannya *Al Jumanatul 'Ali.* Bandung: CV Penerbit J-Art. Hal: 281

Triyo Supriyatno, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Siti Nur Azizah

Malang, 8 Maret 2011

Lamp : 4 (Enam Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : 07110173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam*

Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota

Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Maret 2011

Siti Nur Azizah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya , sehingga penulis dapat , menyelesaikan tugas penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul “***Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar***”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, yakni agama Islam.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari dorongan, bimbingan , kerjasama dan bantuan baik yang bersifat material maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedakam-dalamnya kepada:

1. Almarhum Ayahanda dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan do’a yang terbaik bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Selaku rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Bapak Drs. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku Kajur UIN Maliki Malang.
5. Bapak Triyo Supriyatno. M.Ag, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Sutiyono S.Pd, selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Kota Blitar yang telah bersedia memberi izin dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
 7. Bapak Moh. Choirul Hadi S.Ag, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang telah bersedia memberikan informasi dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
 8. Semua Bapak dan Ibu Guru SMPLB Negeri Kota Blitar yang senang hati menerima dan membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini hingga selesai.
 9. Seluruh siswa dan siswi SMPLB Negeri Kota Blitar, khususnya kelas tunagrahita sedang yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
 10. Seluruh teman-temanku Beby, Erfin, Eva, Mb Fatim, Mb Faton, Mb Ning dan ita, serta seluruh pihak-pihak yang membantu proses penulisan skripsi ini.
- Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih belum sempurna. Banyak kesalahan terdapat didalamnya, baik dari segi isi maupun segi penulisan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, oleh karena itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pihak.

Penulis berharap laporan penelitian skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi seluruh pembaca umumnya.

Malang, 8 Maret 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Bukti Konsultasi
Lampiran II	:Surat Izin Penelitian
Lampiran III	:Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian
Lampiran IV	:Data Guru SMPLB Negeri Kota Blitar
Lampiran V	:Data Siswa Berdasarkan Ketunaan
Lampiran VI	:Data Sarana dan Prasarana SMPLB Negeri Kota Blitar
Lampiran VII	:Daftar nilai siswa
Lampiran VIII	:Instrument Penelitian
Lampiran IX	:Transkrip Interview
Lampiran X	:Foto Interview
Lampiran XI	:Foto Kegiatan Belajar siswa
Lampiran XII	:Foto Kegiatan Kegiatan keagamaan SMPLB Negeri Kota Blitar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi.....	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	10

3. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	16
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Mental	
1. Pengertian Mental.....	32
2. Tujuan Pembinaan Mental.....	34
D. Tunagrahita	
1. Pengertian Tunagrahita.....	37
2. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita.....	38
3. Karakteristik Tunagrahita.....	39
4. Klasifikasi Tunagrahita.....	42
5. Tunagrahita Sedang.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54

H. Tahap-tahap Penelitian.....	55
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinyan SMPLB Negeri Kota Blitar.....	58
2. Visi dan misi SMPLB Negeri Kota Blitar.....	59
3. Dasar SMPLB Negeri Kota Blitar.....	60
4. Kondisi SMPLB Negeri Kota Blitar.....	61

B. Paparan Data

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk mental siswa tunagrahita.....	64
3. Mental siswa tunagrahita setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	70

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk mental siswa tunagrahita.....	76
B. Mental siswa tunagrahita setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Nur Azizah, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Triyo Supriyatno, M, Ag

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat. Seluruh umat muslim wajib mempelajari agama Islam, tak terkecuali bagi mereka yang menyandang keterbelakangan mental (Tunagrahita) karena mereka juga berhak untuk hidup bahagia baik di dunia maupun diakhirat. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, namun biasanya guru mengabaikan hal ini, banyak yang beranggapan bahwa tunagrahita sudah tidak mempunyai harapan atau suatu cita-cita, sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan pembelajaran akibatnya siswa tidak maksimal dalam pemahaman pelajaran khususnya pelajaran Agama Islam. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar.

Rumusan masalah yang harus dijawab dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru agama dalam membentuk mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar?(2) Bagaimana mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh agama SMPLB Negeri Kota Blitar dalam membentuk mental agama islam siswa dan Mendeskripsikan mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Metode pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka yaitu untuk mengetahui keadaan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk interview, penulis menggunakan interview semi terstruktur, interview dilakukan dengan guru PAI SMPLB Negeri Kota Blitar. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasanya guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi, seperti ceramah, drill dan demonstrasi. Upaya penggunaan strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk mental baik bagi

perkembangan siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar Mampu merubah kehidupan siswa dan siswi menjadi lebih baik. Tentunya dengan penyampaian materi dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Seperti kemampuan membaca huruf hijaiyah gerakan sholat maupun akhlak. Dari penjelasan diatas saran penulis yaitu guru PAI harus lebih meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kelas tunagrahita maksimal dalam belajar dan mempunyai mental yang baik.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran PAI, Mental, Tunagrahita

ABSTRACT

Siti Nur Azizah, *Learning Strategy of Islamic Religious Education Students In Shaping Mental State Tunagrahita SMPLB Blitar City*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Triyo Supriyatno, M, Ag

Islamic religious education is an attempt to guide learners towards the formation of personality in a systematic and pragmatic so that they live according to Islamic teachings, so the interwoven world of happiness hereafter. All Muslims must learn the religion of Islam, not least for those with mental retardation (Tunagrahita) because they also have the right to live happily both in this world and the Hereafter. Learning for special needs children certainly not the same as ordinary learning, but teachers usually ignore this, many of them think that tunagrahita already do not have hope or an aspiration, so they do not mean it in carrying out learning activities as a result students are not optimal in understanding Islamic lesson in particular lessons. Departing from the author's background and want to discuss it in the paper and took the title Learning Strategy of Islamic Religious Education Teachers Students In Shaping Mental State Tunagrahita SMPLB Blitar City.

The formulation of a problem that must be answered in this paper are: (1) How is the learning strategies adopted Islamic Religious Education teachers of religion in shaping students' mental tunagrahita in Blitar City State SMPLB? (2) How do student mental SMPLB tunagrahita in Blitar City State after the implementation of strategies in Islamic Religious Education learning activities?. The purpose of this study was to describe the Islamic Religious Education learning strategies adopted by the religious SMPLB Blitar City State religion in shaping students' mental and mental Describe student SMPLB tunagrahita in Blitar City State after the implementation of strategies in learning activities Islamic Religious Education

Research conducted by the author of this is included in the descriptive qualitative research. In the process of collecting data writer use method of observation, documentation and interviews. Observation method does is open observation is to determine the state of the class as learning activity takes place. For the interview, the author uses a semi-structured interviews, interviews conducted with teachers PAI SMPLB Blitar District. As for the analysis the authors use data analysis citizens and governments of the efforts made by working with data, organizing data, sorted them into units that can be managed, search and discover patterns, find what is important and what is learned, and decide what can be told to others.

Results from studies conducted the author can be delivered that PAI teacher in Blitar City State SMPLB in learning activities using strategies, such as lectures, drills and demonstrations. Efforts to use the learning strategy is expected to form a good mental for the development of students. The results stated that

Islamic religious education in Blitar City State SMPLB Able to change the lives of male and female students for the better. Of course, with the delivery of material and use appropriate learning strategies. Like the ability to read hijaiyah letters prayer movement and behavior. From the above explanation the authors suggested that PAI teacher should further enhance creativity in the learning activities so that maximum Tunagrahita grade students in learning and have a good mental.

Keywords: Strategy, Learning PAI, Mental, Tunagrahita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Bentuk pendidikan yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berisi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tertinggi. Namun keadaan pendidikan yang dialami oleh warga negara ini sangatlah tidak sama. Hal ini disebabkan oleh perkembangan manusia yang sejak lahir hingga dewasa tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. Dengan kata lain perkembangan

¹ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*. Malang, Banyumedia Pustaka: 2006, hal 22

² Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Duta Nusindo, 2003, hlm. 7

manusia ada yang wajar atau normal namun ada pula yang tingkat perkembangannya mengalami hambatan.

Sedangkan mereka yang perkembangannya terganggu pada jasmani juga mentalnya, bagaimanapun keadaannya mereka tetap warga negara Indonesia yang harus mendapat perlakuan yang sama dalam bidang apapun lebih-lebih pendidikan. Hal ini telah ditetapkan dalam pasal 8 Undang undang pendidikan Indonesia yang menyebutkan bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.”

Sepanjang sejarah menunjukkan bahwa anak terbelakang mental (Tunagrahita) sering gagal melakukan suatu tugas daripada anak normal. Anak terbelakang mental secara umum kurang memiliki motivasi untuk sukses dan kurang percaya diri dalam berbuat sehingga sering mengalami kegagalan dalam hidup. Kegagalan hidup yang sering dialami oleh anak yang terbelakang mental juga menjadi faktor penghambat bagi munculnya motivasi untuk hidup pada diri anak terbelakang mental.³

Sekolah luar biasa merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan semua potensi kemanusiaan peserta didik luar biasa baik yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan (berkebutuhan khusus) secara optimal dan terintegrasi agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Bertolak dari realita khidupan yang beraneka ragam, maka pendidikan luar biasa pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertolak dari keragaman

³ Abdul Hadis. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus autistic*. Bandung:Alfabeta cv. 2006. hal. 12

antar manusia yang tujuannya menumbuhkembangkan semua potensi kemanusiaan secara optimal dan terintegrasi yang ada dalam diri peserta didik agar semua potensi kemanusiaan tersebut dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special need*) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi. Hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya.⁴

Seorang tenaga pendidik sekolah luar biasa harus mempunyai keterampilan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Apalagi guru agama. karena dalam mengajarkan ilmu agama guru harus mampu menanamkan nilai-nilai.

Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, yang dipersiapkan oleh para guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sosial.⁵

Uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan strategi diharapkan mampu menambah kualitas proses belajar mengajar. SMPLB Negeri kota Blitar berdiri atas kepercayaan masyarakat bahwa semua berhak untuk

⁴ Bandi Delphie. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (dalam setting pendidikan inklusi)*. (Bandung: PT Refika Aditama) 2006. hal.1

⁵ *ibid.*, Hal. 3

mendapatkan pendidikan. Sehingga anak dengan keterbelakangan mental mempunyai bekal untuk mengarungi kehidupan dan membanggakan negara.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melihat betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak tunagrahita sebagai upaya pembentukan mental. maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam hal tersebut. sehingga peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu: **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita Sedang SMPLB Negeri Kota Blitar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru agama dalam membentuk mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar?
2. Bagaimana mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh agama SMPLB Negeri Kota Blitar dalam membentuk mental agama islam siswa.
2. Mendeskripsikan mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan terhadap bagaimana kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah luar biasa. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya strategi yang efektif dalam proses belajar di sekolah luar biasa demi tercapainya maksud dan tujuan dalam menimba ilmu pengetahuan.

2. Bagi pengembangan pendidikan

Dapat menjadi sebuah inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga tercipta perubahan yang lebih baik dalam pendidikan utamanya pendidikan agama Islam saat ini.

- a. Dapat menjadikan masukan terhadap pengelola pendidikan, di sekolah/madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Islam pada sekolah luar biasa sehingga mampu membentuk mental siswa-siswa penyandang tunagrahita

3. Lembaga pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang baik mengenai implementasi penggunaan strategi di sekolah khususnya sekolah luar biasa , sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.

E. Batasan Masalah

Untuk menjabarkan permasalahan di atas agar tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk mental agama islam siswa
2. Mental siswa tunagrahita setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi penulis dan para pembaca dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan. Fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangat erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

Bab II Memaparkan tentang kajian teori mengenai pendidikan agama Islam yang membahas tentang: pengertian strategi pembelajaran ,tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang Tinjauan tentang Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, mental siswa tunagrahita dan

tinjauan tentang siswa tunagrahita. Fungsi dari bab II ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis, metodis, karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang kongkrit terhadap obyek yang hendak diteliti.

Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV memaparkan keseluruhan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdiri dari dua sub pokok bahasan, yaitu: latar belakang objek dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang latar belakang objek penelitian meliputi sejarah dan letak geografis SMPLB Negeri Kota Blitar , dasar dan tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa-siswi, struktur organisasi, kondisi sarana prasarana, Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan data tentang strategi pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam guna membentuk mental siswa Tunagrahita.

Dalam bab V yaitu pembahasan peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan mengkaji tentang teori-teori ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini. Bahasan-bahasan dalam bab ini antara lain pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pengertian Mental, tujuan pembinaan mental, pengertian anak tunagrahita, faktor-faktor penyebab anak Tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita.

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti:

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dl perang, dl kondisi yg menguntungkan. Rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Tempat yg baik menurut siasat perang.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta. 2002), Hal: 5

⁷ Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. Hal 1377

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah dasar dalam penerapan suatu strategi.

2. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”.⁸ Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan verbal meng) yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran menurut Muhamad Surya ialah:

- a. Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu.
- b. Hasil pembelajarannya ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang ingin dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.⁹

Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini berarti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh insting atau kebiasaan.

Muhammad Surya juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas sebagai berikut :

Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai, kesiapan (readiness) individu untuk mengetahui kebutuhan dan mencapai tujuan, pemahaman situasi lingkungan, mentafsirkan situasi yaitu bagaimana individu melihat kaitan berbagai aspek yang

⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy 2004

terdapat dalam situasi, Tindak balas (respons), akibat (hasil) pembelajaran.¹⁰

Penulisan skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus yakni lebih dispesifikkan kepada anak penyandang tunagrahita sedang. Adapun tujuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus menurut Bandhi Delphi antara lain:

- a. Agar dapat menghasilkan individu yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain melalui kemampuan dirinya dalam menggunakan persepsi, pendengaran, penglihatan, taktil, kinestetik, fine motor dan gross motor.
- b. Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan diri dan kematangan social, misalnya dapat berinisiatif, dapat memanfaatkan waktu luangnya, cukup atensi atau menaruh perhatian terhadap lingkungannya, serta bersifat tekun.
- c. Menghasilkan individu yang mampu bertanggung jawab secara pribadi dan social. Mislanya, dapat berhubungan dengan orang lain, dapat berperan serta dan dapat melakukan suatu peran tertentu dilingkungan kehidupannya.
- d. Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan untuk melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian terhadap lingkungan social. Misalnya, mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui kematangan berbahasa.¹¹

¹⁰ *Ibid.,*

¹¹ Bandi Delphie. *Pembelajaran anak tunagrahita (Suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*, Refika Aditama: Bandung. 2006

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses internalisasi nilai, internalisasi nilai menurut Muhaimin dkk, ada beberapa tahapan:

Pertama, tahapan transformasi nilai yaitu tahapan dimana guru hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik terhadap siswa. *Kedua*, tahapan transaksi nilai dimana guru dan murid mempunyai komunikasi dua arah/timbal balik. Jadi kita hanya menyampaikan informasi tetapi sudah mengamalkan nilai dan memberikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, tahapan transisternalisasi yaitu dalam ini guru tidak tampil dalam segi fisiknya tapi kepribadiannya.¹²

Hasil dari proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (J.R David, 1976)¹³. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

¹² Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Citra Media, 1996) hal. 153-154

¹³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Kencana Prenada Media group. Jakarta. 2006

harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹⁴

Menurut Hasibuan seperti yang telah dikutip oleh Basyirudin Usman bahwasanya “ Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu”.¹⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik “ strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁶

Hilda Taba seperti yang telah dikutip oleh Supriyadi Saputro menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran”.¹⁷

Sedangkan Dick dan Carrey seperti yang dikutip oleh Supriyadi Saputro dkk membuat pengertian “ Strategi pembelajaran lebih luas tidak hanya prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai Semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.¹⁸

¹⁴ *ibid.*

¹⁵ Basyiruddin Usman. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press. Jakarta. 2002. Hal 22

¹⁶ Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2007

¹⁷ Supriyadi Saputro Dkk, *Strategi Pembelajaran (bahan sajian program pendidikan akta mengajar)* Malang: Universitas Negeri Malang, 2000. Hal 21

¹⁸ *Ibid.*

Tujuan pokok strategi pembelajaran adalah memberi kemudahan belajar, dengan demikian maka mempunyai perhatian atau penekanan khusus pada pihak pembelajar. Pendek kata tujuan pemakaian strategi adalah untuk “mempengaruhi” keadaan motivasi atau efektif sang pembelajar, menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi atau mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pengertian luas mengenai strategi-strategi pembelajaran menurut Slameto mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Pemusatan pada aspek-aspek informasi baru yang terpilih
- b. Menganalisis dan memantau informasi selama perolehan
- c. Mengorganisasi atau merinci informasi baru selama proses penyajian.
- d. Mengevaluasi pembelajaran setelah selesai dilaksanakan.
- e. Menjamin seseorang bahwa pembelajaran akan berhasil sebagai suatu cara untuk menghilangkan keraguan.¹⁹

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskannya sebuah tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah masalah penting dalam implementasi sebuah strategi. Strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas atau

¹⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. hlm 90

dengan kata lain yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran sebagai berikut: strategi pembelajaran ekspositif, strategi pembelajaran discovery, strategi pembelajaran dengan menggunakan system kelompok kecil.²⁰

a. Strategi Pembelajaran ekspositif

Dalam penerapan strategi ini, ada dua metode dasar yang dapat dipertimbangkan satu sama lain saling berlawanan, yakni system satu arah(*teacher input system*) dan system dua arah(*teacher modification system*)

1) Sistem satu arah.

Dalam pelaksanaan strategi ini, semua tanggung jawab untuk mentranferkan materi terletak pada guru. Semua siswa pasif, karena dalam hal ini tidak ada balikan dari siswa kepada guru kecuali mungkin hanya dapat menggunakan tanda-tanda senang atau tidak senang. Dalam penerapan strategi ini guru sering menggunakan metode ceramah (*typical lecture*) atau disebut *direct teacher input system* untuk menyampaikan materi pengajaran kepada siswa.

²⁰ Wina Sanjaya. *Op.Cit*

Penerapan strategi ini biasanya berorientasi pada isi bukan pada tujuan dan control oleh batas waktu yang telah ditentukan. Strategi ini efektif apabila digunakan untuk penyampaian informasi yang bersifat factual, akan tetapi kurang efektif untuk belajar konseptual.

2) Sistem dua arah

Pada system ini terdapat proses timbal balik. Guru mengajukan balikan untuk memeriksa apakah siswa menerimanya secara tepat atau tidak. Jika sudah, maka guru akan memodifikasikan penyajiannya, jika ternyata sambutan siswa belum tepat, maka guru memodifikasi sambutan siswa.

Secara keseluruhan strategi ini masih ekspositif, hanya masukan informasi baru. Kontribusi dalam hal ini adalah mengecek penerimaan dan penafsiran, tetapi tidak mempelajari hal-hal yang baru.

b. Strategi Pembelajaran discovery

Discovery adalah suatu strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan-kesempatan dengan siswa untuk bertindak/berbuat dan mengamati konsekuensi-konsekuensi tindakan seseorang (konsekuensi sebab akibat). Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas.

1) Sistem satu arah (Ceramah reflektif)

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan penyajian satu arah (Eksposition) yang dilakukan oleh guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang siswa untuk melakukan discovery di dalam kelas. Guru mengajukan suatu masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kelas untuk melakukan refleksi. Selanjutnya guru menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diujarkannya tersebut.

Dalam prosedur ini guru tidak menentukan menunjukkan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuatnya. Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditentukan sendiri oleh siswa.

2) Sistem dua arah (Discovery terbimbing)

Sistem dua arah adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa melakukan discovery, sedang guru membimbing mereka kearah yang tepat.

c. Strategi Pembelajaran dengan menggunakan system kelompok kecil.

Pembelajaran dengan system kelompok adalah adalah suatu pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok, hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan komunikasi dua arah

secara lebih efektif. Di antara teknik yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kelompok kecil adalah teknik pembelajaran dengan system tutorial individual atau biasa disebut dengan pengajaran personal, tutorial kelompok, teknik Pembelajaran dengan system klinis dan diskusi kelompok.

1) Tutorial Individual

Strategi pembelajaran dengan system individual adalah proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dengan satu orang siswa. Hubungan seorang guru dengan seorang siswa memungkinkan guru untuk dapat mendiagnosis kesulitan maupun kelemahan siswa dalam menangkap pelajaran secara cermat dan teliti.

2) Tutorial kelompok

Strategi tutorial kelompok merupakan strategi pembelajaran yang dalam penerapannya seorang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari tiga orang lebih atau sekaligus dalam waktu yang sama. Strategi ini penerapannya tidak jauh beda dengan system pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Pendekatan tutorial kelompok ini dalam penerapannya lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.

3) Strategi pembelajaran dengan teknis klinis

Merupakan strategi yang digunakan dalam ruang pertemuan diagnostic adalah pertemuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pengajaran tertentu.

4) Strategi pembelajaran dengan sistem diskusi

Teknik ini merupakan salah satu teknik pengajaran dalam yang pelaksanaannya terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat, dan saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah secara bersama.

Gagne dan Briggs mengelompokkan strategi pembelajaran menurut dasarnya menjadi lima macam segi, diantaranya:²¹

a. Pengaturan guru dan peserta didik

Dari pengaturan guru dapat dibedakan bahwa pembelajaran dilaksanakan oleh guru atau tim guru. Dapat pula dibedakan apakah hubungan guru-peserta didik terjadi, tatap muka ataukah dengan perantaraan media (Cetak maupun audiovisual). Adapun dari segi peserta didik dapat dibedakan menjadi: Pengajaran klasikal atau pembelajaran individual. Dalam pembelajaran klasikal maupun individual baik guru maupun murid dituntut untuk dapat menciptakan hubungan yang saling terbuka satu sama lain.

²¹ *Ibid.*,

b. Struktur event pengajaran

Struktur event pengajaran dapat bersifat introvert atau tertutup, artinya segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat dan tidak bisa diubah. Pembelajaran yang bersifat terbuka yaitu apabila tujuan khusus pembelajaran, materi dan prosedur yang akan ditempuh sudah ditentukan pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Peran guru-peserta didik dalam mengolah pesan

Setiap proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan ingin menyampaikan sesuatu “Pesan” yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, skill, atau isi pembelajaran lainnya. Pesan yang dimaksud sudah diolah guru sebelum disampaikan kepada peserta didik atau sebaliknya, diolah sendiri oleh para peserta didik dengan bantuan guru. Dalam pembagian strategi ini terdapat dua macam strategi, diantaranya:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekpositorik, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan kepada siswa dalam keadaan telah siap.
- 2) Strategi Pembelajaran Heuristic atau Hipotetik yaitu pembelajaran yang mengharuskan pengolahan materi oleh peserta didik sendiri. Dalam strategi ini ada dua sub strategi yaitu: Discovery/ penemuan dan inkuiri.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²²

Berikut ini merupakan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah tehnik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.²³

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menerangkan pelajaran menggunakan kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.

²² *Ibid.*, Hal 147

²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002. Hal 34

- 2) Menggunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- 4) Bahan yang disampaikan harus diperinci dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang kongkrit.
- 5) Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- 6) Mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta dan sebagainya.²⁴

b. Metode Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya” Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan”.²⁵

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi

²⁴ *Ibid.*, Hal 35-36

²⁵ Wina Sanjaya. *Op.Cit.* Hal 152.

peran siswa hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan perilaku anak dalam dalam belajar. Metode Diskusi jugadimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²⁶

d. Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut dengan metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam sekolah.²⁷ Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk

²⁶ Basyiruddin Usman. *Op.Cit.* Hal. 36

²⁷ *Ibid.*,

saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri

e. Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²⁸

f. Metode Sosio-Drama dan bermain peranan

Metode Sosio-Drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat social. Menurut Engkoswara seperti yang telah diikuti oleh Basyiruddin bahwasannya metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian akan menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian social, oleh karena itu dinamakan sosio-drama.²⁹

²⁸ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

²⁹ Basyiruddin Usman. *Op.Cit*. Hal. 51

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum SMP dan sederajat tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.³⁰

Agama dan pendidikan adalah dua hal yang satu dengan yang lainnya selalu berhubungan. Hal itu dikarenakan oleh keharusan saling mempengaruhi antara keduanya dalam sistem-sistem tertentu. Agama jika dihubungkan dengan sistem pendidikan nasional pada dasarnya menjadi bagian dari kurikulum, karena agama dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, dengan pertama-tama mengarahkan anak didik menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai definisi pendidikan agama Islam. Penulis Kemukakan beberapa pendapat tentang definisi pendidikan, antara lain:

³⁰ Depag, *GBPP Pendidikan Agama Islam Edisi 1994*, Jakarta : Departemen Agama RI

³¹ M. Dawam Rahardjo. 2002. *Islam dan Transformasi Budaya*. Cet.I, Yogyakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia dan Lembaga Studi Agama & Filsafat dengan Dana Bhakti Prima Yasa, hal. 85.

- a. Drs. Muhaimin. MA dkk mengatakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia (anak, generasi muda) menjadi orang muslim atau orang Islam yang sempurna”.³²
- b. Dra. Zuhairini dkk dalam bukunya metodologi pendidikan mengatakan bahwa “ Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat”.³³

Dari uraian pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha dalam membentuk jiwa muslim sesuai dengan ajaran agama Islam supaya mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMPLB merupakan bagian dari system pendidikan nasional. Oleh karena itu tujuan pendidikan agama Islam di SMPLB tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Rumusan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang RI no. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

³² Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Abitama, Surabaya, Hlm 7

³³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Hlm 11
6 Al Qur'an in Word

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁴

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beranak sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³⁵

Menurut Zakiyah Drajat “Tujuan pendidikan agama Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatannya, pikirannya dan perasaannya”.³⁶

Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS Adz Zariyaat Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³⁷

Sedangkan menurut Abdul Halim Soebahar “tujuan dari pendidikan Islam adalah merealisasikan kepasrahan total kepada Allah, baik pada tingkat individual, kounal maupun Islam pada umumnya”.³⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMPLB menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

³⁴ UURI No2 tahun 1989 hlm 4

³⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, hlm:35

³⁶ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama, Hlm 35

³⁷ Al Qur'an in Word

³⁸ Abdul Halim Soebahar, *Wawasan baru Pendidikan Islam*, Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1992 Hlm 25

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah proses pembentukan pribadi anak didik secara maksimal untuk mencapai titik kedewasaan sehingga mereka mampu beramal sholih sesuai dengan perintah Allah dan mereka mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Inti ajaran pokok agama islam meliputi Masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syariah), Masalah Keikhlasan (Akhlak)⁴⁰

- a. Aspek Aqidah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006

⁴⁰ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasioanl, Surabaya, 1983 Hlm 60

b. Aspek Syariah

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧٤﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

c. Aspek Akhlak

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٧٥﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Materi pendidikan Agama Islam di SMPLB menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

a. Al Qur'an dan Hadits

- 1) Menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah
- 2) Menerapkan hukum bacaaan nun mati/tanwin dan mim mati
- 3) Menerapkan hukum bacaaan Qalqalah dan Ra
- 4) Menerapkan hukum bacaaan mad dan waqaf
- 5) Mengamalkan ajaran Al Qur'an surat At-Tin
- 6) Mengamalkan ajaran Al Qur'an surat Al-Insyirah

b. Aqidah

- 1) Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
- 3) Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah
- 4) Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah
- 5) Meningkatkan keimanan kepada Malaikat
- 6) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya

c. Akhlak

- 1) Membiasakan perilaku terpuji

d. Fiqih

- 1) Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah
- 2) Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan
- 3) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman
- 4) Memahami macam-macam sujud
- 5) Memahami tatacara shalat sunat
- 6) Memahami tatacara shalat jama dan qashar
- 7) Memahami tatacara shalat Jum'at
- 8) Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)
- 9) Memahami tatacara shalat
- 10) Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)

e. Tarikh dan Hadlarah.

1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW

2. Memahami sejarah dakwah Islam
3. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara
4. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara⁴¹

C. Mental

1. Pengertian Mental

Pengertian mental dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “Berkenaan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga”.⁴² Bukan bersifat badan atau tenaga maksudnya adalah bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan melainkan juga pembangunan batin dan watak.

Masyarakat belakangan ini sudah tidak asing lagi dan bukan merupakan hal yang baru membicarakan perihal mental. Orang sudah dapat menilai apakah seseorang sudah baik mentalnya atau tidak. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi yang dimaksud dengan mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan menggembirakan, menyenangkan dan lain sebagainya.⁴³

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006

⁴² Tim Penyusun *Op.Cit.* Hal, 942

⁴³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. PT Bulan Bintang. Jakarta, 1975 hal 35

tempat ia hidup. Definisi ini tampaknya lebih luas dan lebih umum, karena dihubungkan dengan kehidupan sosial secara menyeluruh. Kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup.

Penyesuaian diri merupakan proses psikologis yang terjadi ketika kita menghadapi berbagai situasi. Seperti anak normal, anak tunagrahita akan menghayati suatu emosi, jika kebutuhannya terhalangi. Emosi-emosi yang positif adalah cinta, girang dan simpatik. Emosi-emosi ini tampak pada anak tunagrahita yang masih muda terhadap peristiwa-peristiwa yang kongkret. Jika lingkungan bersifat positif terhadapnya maka mereka akan lebih mampu menunjukkan emosi-emosi yang positif itu. Emosi-emosi yang negative adalah perasaan takut, giris, marah, dan benci. Anak terbelakang mental yang masih muda akan merasa takut terhadap hal-hal yang berkenaan dengan hubungan sosial.⁴⁴

Dengan mental yang baik mampu mewujudkan keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problema-problema yang biasa terjadi, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik). Penjelasan ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan dan keyakinan harus saling menunjang dan bekerja sama sehingga menciptakan keharmonisan hidup, yang menjauhkan orang dari sifat ragu-ragu dan bimbang, serta terhindar dari

⁴⁴ Sutjiati Soemantri. *Psikologi Anak Luar biasa*. Refika Aditama. Bandung: 2007 hal 116

rasa gelisah dan konflik batin. Sehingga bisa dikatakan kesehatan mental bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.⁴⁵

2. Tujuan Pembinaan Mental

Tujuan pembinaan mental siswa menurut Zakiah Darajat antara lain:

a. Memperkokoh kehidupan keagamaan (keimanan)

Keimanan merupakan kekuatan yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan religious dan sebaiknya tiap perilaku harus berdasarkan keimanan, oleh sebab itu satu hal terpenting dalam membahas pembinaan mental generasi muda adalah mengkaji perubahan-perubahan perilaku religious dan pergeseran nilai-nilai dalam diri remaja. Dalam ajaran agama dapat kita temukan bahwa iman itu dapat bertambah dan berkurang, disaat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala perilaku religiusnya, begitu juga sebaliknya, apalagi kondisi mental keimanan remaja masih dalam kondisi pembinaan, karena keimanan yang mungkin dimiliki remaja masih sangatlah labil, sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi luar.⁴⁶

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hlm. 11-13

⁴⁶ Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ruhama*, Jakarta 1995. Hal 61-62

Pembinaan mental yang bertujuan memperkokoh kehidupan keagamaan (keimanan) kaitannya dengan siswa yang menyandang cacat mental atau tunagrahita adalah bahwasannya Anak tuna grahita sangat memerlukan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pelajaran pendidikan Agama Islam sederhana untuk penyandang tuna grahita harus diberikan sesuai dengan kemampuannya, sehingga mereka mampu menerima materi yang diberikan sesuai kapasitas yang dimiliki dan mempunyai rasa keimanan yang sesuai.

b. Memperkokoh kondisi psikis dan fisik

Keduanya memang sulit untuk dipisahkan dalam pembahasan ini, kondisi psikis mempengaruhi kondisi fisik dan juga sebaliknya kondisi fisik akan mempengaruhi kondisi psikis. Perubahan-perubahan yang ada pada generasi muda (Remaja) dari segi psikis maupun fisik akan mempengaruhi terhadap perkembangan mental mereka secara khusus dan realita secara umum. Keseimbangan kondisi psikis dan fisik akan menyebabkan adanya kemungkinan yang nyata dalam diri generasi muda yang ditandai dengan kesanggupan menyesuaikan terhadap dunianya sendiri, lingkungan keluarga dan sosialnya.⁴⁷

Mengingat bahwa anak tunagrahita mempunyai keterbelakangan dalam kemampuan berpikir, akibatnya ada anak yang mempunyai umur kalender lebih banyak, sedang umur mentalnya dibawah umur

⁴⁷ *ibid*, hal: 62-63

kalendernya. Oleh sebab itu dalam pengajaran diterapkan asas skala perkembangan mental. Asas ini berhubungan dengan penempatan anak di dalam kelas-kelas. Pengajaran akan berhasil apabila di dalam suatu kelas perkembangan mental anak sama atau hampir sama, sehingga memudahkan dalam memberikan materi pelajaran. Meskipun demikian dalam menyampaikan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Sehingga anak mampu untuk berkembang sesuai dengan keadaan psikisnya.

c. Memperkokoh peran di masyarakat

Ciri dari kehidupan masyarakat, yaitu bergerak secara dinamis menuju ke arah yang dianggap lebih mandiri dan sempurna, bersama dengan hal itu terjadi perubahan-perubahan baik lambat maupun cepat dalam semua aspek kehidupan yang ada didalamnya. memang terhadap cepatnya laju perubahan tersebut maka semakin majunya manusia berfikir dalam berbagai macam ilmu pengetahuan dan semakin majunya budaya manusia sebagai hasil karya, cipta rasa dan karsa manusia dalam kehidupan yang dinamis tersebut.⁴⁸

Kaitannya dengan anak tunagrahita bahwasanya bersosialisasi penting sekali bagi anak tuna grahita. Anak tuna grahita harus belajar mewujudkan dirinya sendiri dan diharapkan anak merasa bahwa dirinya punya pribadi yang ada persamaan dan perbedaan dengan pribadi yang lain. Dengan penerapan asas Sosialisasi diharapkan anak

⁴⁸ *ibid*, hal: 64

terbelakang dapat menemukan tempat tertentu dalam masyarakat yang sesuai dengan kemampuannya dan dapat mengembangkan tingkah laku yang sesuai serta dapat diterima dalam masyarakat.

D. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata dan mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁴⁹

Menurut Katamso dan Baranata tunagrahita sama dengan anak terbelakang mental. Anak terbelakang adalah anak yang mempunyai keterbelakangan intelegensinya sedemikian rupa, sehingga untuk pendidikan dan pengajaran bagi mereka diperlukan penyediaan program khusus⁵⁰

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retarded*, *mental deficiency*, *mental defective* dan lain-lain.⁵¹

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang

⁴⁹ Amin. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (Mata pelajaran pendidikan agama sekolah dasar tunagrahita ringan)*. Depdikbud :Jakarta.1997 .

⁵⁰ Katamso dan branata. *Pendidikan anak terbelakang* . Depdikbud.1983

⁵¹ Sutjiati Soemantri. *Op,Cit*. hal 103

mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁵²

Pada awal masa perkembangan anak tunagrahita hampir tidak terlihat perbedaan antara anak – anak tunagrahita dengan anak-anak yang mempunyai kecerdasan rata-rata. Akan tetapi semakin lama semakin terlihat jelas perbedaan pola perkembangan antara anak tunagrahita dengan anak normal.

2. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita

Menurut Katamso dan Branata, factor- factor penyebab terjadinya anak tunagrahita didasarkan pada waktu terjadinya antara lain : Masa prenatal , masa natal , masa post natal⁵³

a. Masa prenatal, yaitu sebelum anak dilahirkan, Jadi selama kandungan ada dua kemungkinan yang dapat menyebabkan kelainan pada masa ini, yaitu :

1) Bersifat endogen, antara lain :

- a) Berbagai macam penyakit yang diderita ibu ketika mengandung
- b) Akibat berbagai obat yang dikonsumsi ibu ketika hamil
- c) Kelainan pada kelenjar gondok

⁵² *Ibid,,*

⁵³ Katamso dan branata. *Op Cit* . Depdikbud.1983

2) Bersifat eksogen :

Penyinaran dengan sinar rontgen dan radiasi atom yang mengakibatkan kelainan pada bayi dalam rahim ibu

b. Masa natal, hal ini dikarenakan :

- 1) Kekurangan zat asam yang mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak.
- 2) Pendarahan otak yang terjadi pada proses kelahiran.
- 3) Kelahiran premature.

c. Masa post natal, artinya anak dilahirkan dalam keadaan normal menjadi cacat biasanya diakibatkan oleh kecelakaan, penyakit yang dapat menyerang otak, misalnya radang otak.

3. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik tunagrahita adalah ciri-ciri khusus yang meliputi sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki tunagrahita. Setiap manusia memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang berbeda, demikian pula tunagrahita. Tidak ada 2 orang yang sama karakteristiknya walaupun sama-sama pada tingkat IQ yang sama.

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal, Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang bisa dipelajari, yaitu : Keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, keterbatasan fungsi-fungsi Mental lainnya⁵⁴

⁵⁴ Sutjiati Soemantri. *Op Cit.* Refika Aditama. Bandung: 2007

a. Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga mempunyai kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab social dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penugasan bahasa. Mereka bukannya mengalami kesusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbedaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagai mana semestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang. Latihan-latihan sederhana seperti mengerjakan konsep besar dan kecil, keras dan lemah, pertama, kedua dan terakhir perlu menggunakan pendekatan yang konkret.

Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin (yang secara konsisten dialaminya dari hari ke hari). Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu lama. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan ta yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya). Karena itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang. Latihan-latihan sederhana seperti

mengajarkan konsep besar dan kecil, keras dan lemah, pertama, kedua sampai terakhir perlu menggunakan pendekatan yang konkret.

Selain itu anak tunagrahita kurang mampu mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, ini semua karena kemampuannya yang terbatas, sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan.

4. Klasifikasi Tunagrahita

Pengelompokan pada anak tunagrahita dilakukan tergantung dasar pengelompokannya, dari berbagai cara tersebut yang paling banyak dilakukan ahli adalah pengelompokan yang didasarkan pada derajat ketunagrahitaan, sebab terjadinya tuna grahita, saat terjadinya dan tujuan-tujuan pendidikan. adapun uraian atau penjelasan tentang pengelompokan anak tunagrahita adalah sebagai berikut: Idiot, embisil, debil, moral devective⁵⁵

- a. *Idiot*, yaitu mereka yang mempunyai IQ 0-25 kemampuannya begitu rendah, sehingga mereka tidak dapat mengurus atau merawat dirinya sendiri.
- b. *Embisil*, yaitu mereka yang mempunyai IQ 25-50 mereka dapat mengucapkan beberapa kata dan dilatih sekedarnya tentang pemeliharaan dan pengurusan diri-sendiri.

⁵⁵ Suparlan. *Pendidikan Anak Mental Subnormal*. Pustaka Pengarang. Bandung. 1983

- c. *Debil*, yaitu mereka yang mempunyai IQ 50-70, biasanya mereka juga disebut *the educable children* karena mereka tidak hanya dapat dilatih tetapi juga dapat di didik.
- d. *Moral devector*, IQ nya sama dengan debil atau lebih tinggi tetapi masih tetap subnormal. Anak dengan kondisi demikian ada komplikasi dengan adanya kecenderungan untuk berbuat jahat

Seperti yang telah dikutip dalam buku Pedoman Standart Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa , Klasifikasi tunagrahita antara lain:

- a. Anak mampu didik,

Yaitu anak yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis dan berhitung pada suatu tingkat tertentu, biasanya sampai tingkat kelas IV SD, dan dapat mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang sederhana. Biasanya anak-anak yang disebut anak mampu didik ialah mereka yang mempunyai IQ diantara 60-75, walaupun ada yang mengatakan pembatasan IQ 50-80. Gejala-gejala psikis yang umum dijumpai pada anak mampu didik ialah:⁵⁶

- 1) Caranya berfikir agak kaku, kurang lancar dan kongkrit. Sulit baginya melakukan pemikiran yang abstrak dan ia amat terikat pada lingkungannya.

⁵⁶ Depdikbud. *Pedoman Standart Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa*.1988

- 2) Kurang memiliki kesanggupan menganalisa dan menilai kejadian yang dihadapinya, sebab dan akibat suatu peristiwa tidak mendapat perhatiannya.
 - 3) Daya fantasinya sangat lemah dan tidak “ mempunyai isi”
 - 4) Anak mampu didik kurang sanggup mengendalikan perasaannnya
 - 5) Daya ingatnya sering disebut baik dalam arti, ia dapat mengumpulkan serta mengingat istilah itu kurang mendapat pemahaman
 - 6) Anak mampu didik mampu sekali dipengaruhi dan cepat percaya dengan ucapan orang lain
 - 7) Anak debil kurang mampu mengadakan penilaian mengenai unsur-unsur susila
 - 8) Dalam hal pemecahan persoalan selalu digunakan cara coba-coba jadi kurang sanggup melakukan penanganan teoritis
 - 9) Kepribadiannya sering menunjukkan sifat yang harmonis
- b. Anak Mampu latih (Embisil)

Ialah anak yang masih mungkin untuk mendapat latihan-latihan ketrampilan yang sangat sederhana dibawah pengawasan, tetapi tidak dapat belajar membaca.⁵⁷

⁵⁷ Depdikbud. *Op.Cit*

Ciri-ciri khas anak mampu latih secara fisik antara lain :⁵⁸

- 1) Wajahnya mirip dengan orang-orang bangsa mongol
- 2) Bentuk kepalanya khusus, yaitu agak kecil dengan bagian belakang rata ke bawah.
- 3) Anggota badannya pendek, demikian juga jari-jarinya.
- 4) Garis-garis ditangan kurang jelas dan seringkali tampak satu garis yang sangat jelas yang melintang seluruh telapak tangan.
- 5) Ototnya lemah dan menyebabkan sikap yang lemah
- 6) Mulut sering terbuka, lidahnya agak kasar dan agak panjang.
- 7) Kulitnya kering, sering berkeriat dingin dan rambutnya kaku.

c. Anak Perlu Rawat (Idiot)

Anak-anak perlu rawat mentalnya lebih parah dari anak-anak mampu latih, mereka tidak dapat didik diri sendiri. Mereka tidak dapat dididik di sekolah karena keadaan intelektualnya sudah terlalu parah.⁵⁹

Ciri-ciri khas anak yang tergolong perlu rawat ini antara lain:

- 1) Hidupnya pada taraf vegetative
- 2) Ia sering menyakiti badannya sendiri (Tanpa ia merasa sakit)

5. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga embisil. kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala binet dan 54-40 menurut skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA samapi kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri

⁵⁸ *Ibid.,*

⁵⁹ *Ibid.,*

sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.⁶⁰

Umumnya anak-anak tunagrahita kelompok ini kepandaian akademisnya setingkat kelas dua. Namun mereka dapat dilatih (*trainable children*) dan diatur dengan bimbingan yang sedang dari lingkungan sosialnya. Ketunaan pada kelompok ini lebih banyak disebabkan oleh faktor kerusakan otak dan bawaan (dari keturunan dan penyimpangan kromosom atau kromosom abnormal). Selain itu kerusakan otak juga dapat timbul akibat infeksi pada bayi yang baru lahir.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara social, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus-menerus. Mereka juga masih dapat bekerja ditempat kerja terlindung.⁶¹

⁶⁰ Sutjiati Soemantri. *Op Cit.* Refika Aditama. Bandung: 2007. hal 107

⁶¹ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang terdiri dari desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain deskriptif menurut Sumadi Suryabrata adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencanderaan (Paparan, uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi⁶³

⁶² Lexy Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006: 6

⁶³ Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta.1999).

B. Kehadiran Peneliti

Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya, kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa, penafsiran data an pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat pada penelitian ini peneliti hadir langsung di lokasi penelitian. peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti datang ke lokasi dan mengumpulkan data-data melalui interview, observasi dan juga dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk pengamatan dan juga menyesuaikan data dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu SMPLB Negeri Kota Blitar yang beralamat di Jl Ir Soekarno, Sentul, Ngadirejo, Jati Malang kota Blitar. Secara geografis SLB ini Terletak di daerah perkotaan wisata, Yang berada di Wilayah Makam Ir Sukarno, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik masalah agama, pengetahuan, maupun tingkat pendidikan.

D. Data dan sumber data

Data dan sumber data yang dimaksud disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya adalah responden, Yaitu orang yang merespon

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila penelitian menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁶⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain . Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber data primer

Ialah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru pendidikan agama Islam SMPLB Negeri kota Blitar.

2. Sumber data sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk dokumen. Data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sejarah berdirinya SMPLB Negeri Kota Blitar
- b. Sarana dan prasarana
- c. Keadaan guru dan siswa SMPLB Negeri Kota Blitar
- d. Beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Penentuan Subyek

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.2002), hlm 107.

⁶⁵ Pedoman pendidikan UIIS (Malang Tahun 2002-2003), hlm.99

Subyek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumberdata yang memiliki karakteristik didalam suatu penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, dalam penelitian harus menentukan subyek. Subyek dalam penelitian ini adalah SMPLB Negeri Kota Blitar.

b. Penentuan Obyek

Penentuan obyek dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti, dalam penelitian tidak mungkin dilakukan secara langsung seluruh subyek, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari subyek yakni sebuah obyek yang representative terhadap subyek penelitian. Penelitian ini melihat subyeknya dan tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- 2) Besar atau kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti
- 3) Sempit luasnya wilayah penelitian dilihat dari subyek, karena hal ini juga yang membuat banyak sedikitnya data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan alam

benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁶⁶ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶⁷

Dengan metode observasi dalam penelitian ini peneliti akan meneliti proses belajar mengajar dikelas. Variabel yang akan diungkap didaftar, kemudian ditally kemunculannya, dan kejadian itu dijabarkan lebih lanjut secara deskriptif.

Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat disegoyakan menggunakan alat bantu mislanya kamera, video tape dan audio-tape recorder. Kejadian tersebut kemudian dapat diamati dan dianalisis setelah rekamannya diputar kembali.⁶⁸

2. Metode Interview

Yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya. Metode ini juga disebut metode wawancara yang merupakan kontak langsung antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview “Semi structured”.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* Hal 134

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 204

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 205

Interview “*Semi structured*” yaitu mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁹

Pertanyaan terstruktur yang akan disampaikan kepada sumber data primer, yakni guru pendidikan Agama islam antara lain:

- a. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?
- b. Apa kekurangan dan kelebihan dari strategi yang Bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- c. Apakah strategi tersebut menurut Bapak/ibu efektif dalam membentuk mental siswa?
- d. Dan sebagainya.

Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tapi tidak kaku.

Metode ini secara garis besar digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar. Dalam hal ini pihak yang di interview guru mata pelajaran

3. Metode Dokumentasi

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 202

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), Silabus, dan lain-lain .

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Setelah proses pengumpulan data selesai, selanjutnya peneliti mengolah dan menyajikan data tersebut dengan menggunakan suatu metode, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka tidak menggunakan data berupa angka, sehingga metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data adalah metode deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis tersebut peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi

⁷⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007) hal. 248

data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan. Tahap terakhir
3. Adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data⁷¹, yaitu:

1. Teknik Pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan:
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketentuan pengamatan, yang dimaksud untuk menemukan cirri-ciri, unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan

⁷¹ Lexi J. Moleong, *Op.cit.* hal. 324

menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber- sumber lainnya.
- d. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahap yang dimaksud adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷²

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview dan dokumentasi.

⁷² Lexi J. *Op.cit.*. (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007) hal. 127

b. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. dalam penelitian ini pihak-pihak yang brewenang memberikan izin antara lain, pihak kampus dalam hal ini adalah fakultas Tarbiyah, kemudian Dinas Pendidikan Kota Blitar, dan tentunya kepala sekolah SMPLB Negeri Kota Blitar.

c. Mendatangi informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberikan informasi seperlunya kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SMPLB Negeri Kota Blitar dan guru pendidikan agama Islam serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Peneliti juga mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan konsep awal hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Tahap penelitian ini adalah berbentuk urutan yakni dimulai pada tahap persiapan, tahap penelitian, tahap penyelesaian. meskipun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinyan SMPLB Negeri Kota Blitar

Berdasarkan dokumentasi SMPLB Negeri kota Blitar tanggal 12 Januari 2011 sejarah berdirinya sekolah adalah sebagai berikut. Lembaga sekolah menengah pertama luar biasa SMPLB Negeri Kota Blitar ini berdiri pada tahun 2003 yang pada awal mulanya diprakarsai oleh Bpk. Pramono selaku kepala SDLBN Bendo dan Bpk Sutiyono guru SDLBN Bendo atas persetujuan Bpk Pratignyo Yitno Sutomo selaku kepala dinas daerah Kota Blitar. Sebelumnya SMPLB Negeri Kota Bitar diberi nama dengan SMPLB Dharma Wanita karena berdiri dibawah naungan yayasan dharma wanita pendidikan daerah kota Blitar.⁷³

Saat itu SMPLB Dharma Wanita bertempat di Bendo yang gedungnya masih meminjam gedung SDLBN Bendo dan masih diajar oleh dua orang guru yakni Bpk. Sutiyono dan Ibu Alfiyah. Setelah berjalan satu tahun tenaga pengajarnya bertambah satu yaitu ibu Sri Purwanti . SMPLB Dharma wanita berubah menjadi SMPLB Negeri kota Blitar. Tepatnya pada tanggal 1 maret 2005 oleh Bpk Walikota Blitar.

Pada bulan Juli 2006 SMPLB Negeri kota blitar pindah lokasi di SDN Sentul V dan menempati tiga ruang kelas. Seiring perkembangan dan

⁷³ Dokumentasi SMPLB Negeri kota Blitar tanggal 12 Januari 2011

perubahan status SMPLB Negeri bertambah pula tenaga pengajarnya menjadi empat orang sampai dengan tahun 2007.

Tahun 2008 tenaga pengajar SMPLB Negeri kota blitar bertambah lagi menjadi enam orang . Kemudian pada tahun 2009 bertambah lagi menjadi delapan orang dan I guru di mutasi dan I guru lagi meninggal. Pada tahun 2010 bertambah 2 orang guru sampai saat ini.

Tambahan guru tersebut terdiri dari. guru PAI. Olah Raga, Kesenian dan Budaya, Guru PKn dan guru PLB, Semuanya berjumlah 14 guru. yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 13 guru mata pelajaran.

2. Visi dan misi SMPLB Negeri Kota Blitar

Visi SMPLB Negeri Kota Blitar yaitu menjadikan anak luar biasa terampil, mandiri dan diterima di Masyarakat.

Sedangkan misi SMPLB Negeri Kota Blitar yaitu: 1). Membimbing siswa secara efektif sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. 2) Menumbuhkan wawasan pengetahuan sebagai dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. 3). Menumbuhkan kemandirian, terampil, bermoral, berkepribadian, bertaqwa dan berbudi luhur. 4) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi, bekerja keras dan rajin belajar. 5) Menumbuhkan kreativitas dalam bertindak yang ditandai budaya kebangsaan dan bermoral agama.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*,

3. Dasar SMPLB Negeri Kota Blitar

Pelayanan pendidikan khusus terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus (Anak Luar Biasa) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program waji belajar 9 tahun. Mereka memiliki hak yang sama seperti anak normal dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pengajaran. Hal ini seperti termaktub dalam : **1)** Undang-undang dasar 1945, pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa, “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. **2).** Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989, tentang system pendidikan nasional pasal 8 yang (1) menyatakan bahwa, “ Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak mendapatkan pendidikan”. **3)** Peraturan pemerintah nomor 72 tahun 1991, tentang pelaksanaan pendidikan luar biasa. **4)** Peraturan pemerintah RI Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (5) menyatakan bahwa, “Pendidikan menengah luar biasa diselenggarakan khusus bagi siswa penyandang kelainan fisik dan mental”. **5)** Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri Agama, menteri social dan menteri dalam negeri nomor 0318/P/1984, 64 tahun 1984, 43 Huk/Kep/VII/1984 dan 45 Tahun 1984 tentang bantuan di daerah terpencil dalam rangka pelaksanaan wajib belajar. **6)** Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 Bab VI Pasal 17 ayat 2 “ Pendidikan Dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat (SDLB) atau sekolah

menengah Pertama dan madrasah Tsanawiyah (MTs) Atau bentuk lain yang sederajat (SMPLB)”⁷⁵

4. Kondisi SMPLB Negeri Kota Blitar

a. Data Pengajar

Lembaga pendidikan SMPLB Negeri Kota Blitar mempunyai dua elemen penting yaitu guru dan murid. Guru adalah profesi yang penting dan berpengaruh bagi kemajuan bangsa di masa depan. Peranan guru dalam sekolah yaitu sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada para siswa dan siswinya. Jumlah guru di SMPLB Negeri Kota Blitar adalah 14 orang guru. Terdiri dari 7 guru Laki-laki dan 7 guru perempuan, Masing-masing guru berstatus guru tetap atau PNS. Data status guru bisa dilihat di halaman lampiran.

Seorang guru harus menguasai sejumlah kompetensi, yakni kompetensi pedagogik atau kompetensi mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai satu atau beberapa disiplin ilmu yang akan diajarkannya di sekolah melalui jalur pendidikan, paling tidak pendidikan formal. Guru atau tenaga kependidikan dikatakan baik di satu bidang pengetahuan kalau guru menguasai pengetahuan itu dengan baik. Seluruh guru SMPLB Negeri

⁷⁵ *Ibid.*,

kota Blitar telah menempuh pendidikan S1 Sesuai dengan bidangnya masing-masing. Data pendidikan terakhir guru bisa dilihat di halaman lampiran.⁷⁶

Guru mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa hal ini membuat siswa mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

b. Data Siswa

Elemen penting selain guru yaitu murid. Sebuah pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya murid. Siswa-siswi SMPLB Negeri Kota Blitar mayoritas menyandang tunagrahita. Dari dokumen data siswa SMPLB Negeri Kota Blitar tahun ajaran 2010/2011 disimpulkan bahwa 13 siswa menyandang tunagrahita ringan, 9 siswa menyandang tunagrahita sedang, 8 siswa menyandang tunarungu, 1 siswa tunadaksa dan 1 siswa tunanetra. Data detail dari keadaan siswa bisa dilihat di halaman lampiran.⁷⁷

c. Data Sarana dan Prasarana.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ *Ibid.*,

itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- 1) Bangunan dan perabot sekolah
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan , alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yaang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Negeri kota Blitar terdiri dari empat jenis bangunan, yaitu ruang kelas, kamar mandi, gudang, dapur dan mushola. Adapun perabot pembelajaran yang ada yaitu duabelas jenis perabot seperti Meja/Kursi Guru, Almari Besar, Almari Pendek, Meja/Kursi Murid, Mesin Jahit, Mesin Obras, Mesin Bordir, Mesin Neci, Papan Tulis, Televisi, Alat Dapur, Laptop, Proyektor, Printer, Alat Rias Manten, Bor Listrik, Pasrah Listrik, Alat listrik, Alat Cukur, Alat Tambal Ban, Guitar. (Dokumentasi SMPLB Negeri kota Blitar tanggal 12 Januari 2011) Adapun perincian dari sarana dan prasarana dan perabot yang dimiliki oleh SMPLB Negeri Kota Blitar bisa dilihat di halaman lampiran.

Setiap mata pelajaran sekurang – kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal. Rincian alat peraga yang

dimiliki oleh SMPLB Negeri Kota Blitar guna mengoptimalkan kualitas belajar siswa antara lain Peta kecil, Net badminton, Bola sepak, Bola volley, Raket, Matras, Tenda, Mikroskop, Peta dunia, Globe, Meja tenis meja, Torso, Kerangka, Puzzle, Solar system, Palnetarium.⁷⁸ Adapun perincian dari media pembelajaran yang dimiliki oleh SMPLB Negeri Kota Blitar bisa dilihat di halaman lampiran.

d. Sumber Dana

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Sutiyono selaku kepala sekolah pada tanggal 10 Januari 2011 dana yang diperoleh guna mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMPLB Negeri Kota Blitar antara lain dana BOS dan dana kritis. Dana kritis adalah dana yang diberikan oleh pemerintah daerah dan diperuntukkan bagi lembaga pendidikan yang jumlah siswanya kurang dari seratus.⁷⁹

C. Paparan Data

Paparan data yang deskripsikan dalam skripsi ini merupakan kesimpulan data yang diperoleh dari proses observasi dilapangan, hasil interview penulis dengan informan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar.

Upaya guru agama untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guna membentuk mental yang baik bagi siswa tentunya tidak bisa lepas

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Interview Dengan Kepala Sekolah SMPLB Negeri Kota Blitar

dari pemilihan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien serta menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah luar biasa pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan pendidikan agama di sekolah biasa. Karena garis besar pendidikan agama adalah mengajarkan tauhid, akidah dan syariah. Perbedaan yang mendasar yang ada yaitu penggunaan strategi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam guru Agama di SMPLB Negeri Kota Blitar menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Beberapa metode pembelajan yang digunakan oleh guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar sesuai dengan hasil interview antara lain yaitu metode ceramah, Tanya jawab, metode drill, dan demosntrasi.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Metode yang sering saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain ceramah, Tanya jawab, metode drill, dan demosntrasi. Tentunya semua metode ini disesuaikan dengan kondisi murid”⁸⁰

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pada dasarnya metode yang digunakan oleh guru agama di kelas tunagrahita sedang sama dengan metode di kelas-kelas biasa. Perbedaan terletak juga pada pendekatan dan materi yang diajarkan.

⁸⁰ Wawancara tanggal 5 Januari 2011, Guru PAI

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru PAI menyesuaikan dengan kondisi siswa. Karena kondisi siswa dan siswi tunagrahita sedang tidak selalu siap dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI Melakukan beberapa pendekatan terlebih dahulu, Pendekatan yang dilakukan antara lain guru lebih akrab dengan siswa. Karena sebelum kegiatan pembelajaran di lakukan murid harus merasa nyaman dengan guru. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Supaya kegiatan pembelajaran pendidikan agama berlangsung dengan baik saya melakukan beberapa pendekatan, seperti berusaha bagaimana siswa suka dengan guru. Guru berusaha akrab dengan murid, mengetahui kesenangannya apa dan guru melakukan-melakukan pendekatan agar siswa mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa mudah berinteraksi, baik dengan teman-temannya maupun dengan guru Pendidikan Agama Islam”.⁸¹

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan observasi dan juga interview di SMPLB Negeri Kota Blitar, maka dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Guru PAI dalam membentuk mental siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar terdapat beberapa faktor yang mendukung. Faktor- faktor tersebut yaitu tersedianya media dan sarana-prasarana yang dimiliki oleh SMPLB Negeri Kota Blitar. Media pendukung seperti adanya seperangkat alat sholat, Media belajar huruf hijaiyah (Puzzle dan buku Iqra’) sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung yaitu adanya mushola. Mushola di SMPLB Negeri Kota

⁸¹ *Ibid.*,

Blitar ini digunakan untuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah maupun kegiatan pembelajaran praktek-praktek materi agama.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain, tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai, seperti Puzzle huruf hijaiyah, seperangkat alat sholat baik untuk siswa putri maupun siswa Putra dan media-media lain yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana seperti mushola juga tentu sangat mendukung. Selain itu dukungan dari seluruh pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah maupun guru-guru lain yang saling membantu juga termasuk salah satu factor pendukung dari diterapkannya strategi-strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui, bahwa faktor pendukung dari kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk membentuk mental siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar tidak hanya berupa media dan sarana prasarana sekolahan saja, akan tetapi kerjasama dari pihak kepala sekolah dan seluruh guru juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

Selain adanya faktor- faktor yang mendukung dari kegiatan pembelajaran PAI ada juga factor yang menghambat pelaksanaan kegiatan

⁸² *Ibid.*,

pembelajaran PAI. Faktor faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal, yaitu keadaan siswa yang tidak normal, sehingga guru agak sulit menangkap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru Agama.
- b. Faktor eksternal, yaitu media pembelajaran yang kurang lengkap dan keadaan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena orang yang paling banyak menanggung beban akibat ketunagrahitaan adalah orang tua dan keluarga anak tersebut. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganan anak tunagrahita merupakan resiko psikiatri keluarga.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat dari penerapan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi anak yang tidak normal, hal ini membuat kegiatan pembelajran sedikit agak sulit. Sedangkan factor eksternal antara lain, media pembelajaran yang masih belum lengkap, Perhatian pemerintah yang kurang, dan dari factor orang tua murid yang kurang memperhatikan keadaannya anaknya.”⁸³

Dari pernyataan diatas terlihat masih adanya faktor- faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang datangny dari orang tua siswa. Orang tua hendaknya menyadari bahwa

⁸³ *Ibid.*,

mereka tidaklah sendirian. lahirnya anak cacat atau tunagrahita selalu merupakan tragedy. Reaksi orang tua berbeda-beda dan dibagi menjadi:

- a. Perasaan melindungi anak secara berlebihan, yang bisa dibagi dalam wujud Ada perasaan bersalah melahirkan anak berkelainan, kemudian terjadi praduga yang berlebihan dalam hal kehilangan kepercayaan akan mempunyai anak yang normal.
- b. Terkejut dan kehilangan kepercayaan diri, kemudian berkonsultasi untuk mendapatkan berita yang lebih baik.
- c. Orang tua merasa berdosa. sebenarnya perasaan itu tidak selalu ada. Perasaan tersebut bersifat kompleks dan mengakibatkan depresi.
- d. Mereka bingung dan malu, yang mengakibatkan orang tua kurang suka bergaul dengan tetangga dan lebih suka menyendiri.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran dikelas. Keadaan tidaklah selalu mendukung. banyak hal yang menjadi penghambat dari penerapan strategi baik dari segi intern maupun ekstern. Dalam hal ini guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar selalu mengupayakan agar strategi pembelajaran lebih efektif. Upaya-upaya tersebut antara lain guru sering melakukan evaluasi sehingga mengetahui kesalahan dan kekurangan dari strategi yang telah diterapkan selain itu guru juga melaksanakan koordinasi dengan guru-guru lain, hal ini diharapkan bisa menambah ilmu dan mampu memperbaiki keadaan.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Upaya-upaya yang telah saya laksanakan guna mengefektifkan strategi pembelajarn Pendidikan Agama Islam antara lain, guru sering melakukan evaluasi, sehingga mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan strategi dan selanjutnya menentukan langkah-langkah yang kami kira bagus untuk penerapan strategi. Selain itu guru sering menambah ilmu dengan mengikuti pertemuan-pertemuan guru SLB lainnya dan melakukan sharing seputar strategi pembelajaran.⁸⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar selalu mengupayakan agara kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Guru juga selalu berkoordinasi dengan guru lain. Hal ini karena dengan koordinasi dengan guru-guru lain, guru PAI menjadi semakin tahu tindakan kelas selanjutnya.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga biasa dibantu oleh guru wali. yang mana guru wali membantu mengkondisikan keadaan siswa-siswi sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.⁸⁵

2. Mental Siswa Tunagrahita Setelah Diterapkannya Strategi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan dari pembinaan mental siswa adalah untuk memperkuat kehidupan keagamaan (keimanan), memperkuat kondisi psikis dan fisik serta memperkuat peran di masyarakat. Penggunaan

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ Observasi Tanggal 12 Januari 2011

strategi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar tentunya menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI setelah terjadi kegiatan pembelajaran siswa yang dulunya belum mampu membaca huruf hijaiyah, sekarang sudah mulai menguasai. Siswa yang dulu tidak sholat, sekarang sudah mau melaksanakan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa yang dulu pada waktu pertama masuk suka berkata kotor, sekarang sedikit-demi sedikit mulai hilang.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“Dampak dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini saya gunakan antara lain, Siswa yang ketika pertama masuk belum membaca huruf Arab sekarang sudah bisa, anak sudah bisa mempraktekkan gerakan-gerakan wudhu dan sholat dan dengan pendekatan yang baik, mereka menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, Anak mulai merubah sikap dari yang awalnya suka bicara kotor sekarang sudah agak berkurang.”⁸⁶

Metode-metode yang digunakan oleh guru agama dan mampu membentuk mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri kota Blitar antara lain sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah. Dalam aplikasinya sebagai metode pembelajaran, metode

⁸⁶ Wawancara tanggal 5 januari 2011, Guru PAI

ceramah merupakan sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini guru agama di SMPLB Negeri Kota Blitar menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi agama di kelas tunagrahita sedang.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2011. Guru PAI menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tentang macam-macam air yang bisa digunakan untuk wudhu. Tujuan metode ceramah adalah menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis dari ceramah guru.

Mental yang dibentuk dari metode ini adalah siswa-siswi memiliki mental terampil untuk menggali pengetahuan dari orang lain. yaitu mendengarkan guru ceramah dan mencatat materi. Dalam proses ini guru memasukkan nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan pemahaman dan perubahan akan terjadi pada diri siswa.

b. Metode Drill

Sesuai dengan hasil observasi tanggal 5 Januari 2011. Materi yang dipelajari siswa-siswi SMPLB Negeri Kota Blitar tunagrahita sedang yaitu membaca Iqra'. Dalam pelaksanaanya guru PAI

menggunakan metode drill. Yaitu guru melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu pemahaman. Guru PAI Juga menyempurnakan ketrampilan siswa dalam membaca Iqra' agar siswa menjadi permanen. Artinya siswa tidak mudah lupa , melihat daya ingat siswa tunagrahita sedang tidak sebaik anak normal.⁸⁷

Mental yang terbentuk dari metode Drill ini yaitu memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna. Siswa dan siswi kelas tunagrhitanya sedang ini mempunyai mental terampil. Mereka akan terus belajar sesuatu yang belum mereka kuasai. Hal ini berdasarkan observasi dikelas bahwasannya siswa dan siswi kelas tunagrahita sedang selalu aktif dalam kegiatan pembacaan Iqra'. Mereka tidak perlu ada pemaksaan dari guru. Para siswa seakan memahami akan pentingnya mempelajari huruf hijaiyah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa mereka mempunyai keinginan untuk bisa membaca huruf-huruf arab.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan guru PAI sebagai cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang

⁸⁷ Observasi tanggal 5 Januari 2011

memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Sesuai dengan hasil observasi tanggal 19 Januari 2011. Guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi gerakan sholat. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik. sehingga dari metode ini siswa akan memiliki kekuatan mental dan keyakinan dalam melakukan ibadah sholat, karena mereka telah mengetahui gerakan yang benar dan gerakan yang salah dalam sholat. Sehingga siswa tidak perlu ragu dalam melaksanakan ibadah sholat.⁸⁸

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan bapak M. Choirul Hadi. S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Kota Blitar yang menyatakan bahwa:

“ Mental yang terbentuk dalam diri siswa melalui strategi-strategi pembelajaran yang saya terapkan yaitu, misalnya metode ceramah. Siswa akan terampil untuk menggali pengetahuan dari orang lain. yaitu mendengarkan guru ceramah dan mencatat materi. Sedangkan dalam metode drill siswa memiliki mental terampil dan tidak mudah putus asa. Dalam metode demonstrasi siswa memiliki kekuatan mental dan keyakinan dalam melakukan ibadah sholat, karena mereka telah mengetahui gerakan yang benar dan gerakan yang salah dalam sholat. Kurang lebih seperti itulah mental yang dibentuk dari beberapa strategi yang saya terapkan”⁸⁹

⁸⁸ Observasi tanggal 19 Januari 2011

⁸⁹ Wawancara tanggal 5 Januari 2011, Guru PAI

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama Islam di SMPLB Mampu merubah kehidupan siswa dan siswi menjadi lebih baik. Tentunya dengan penyampaian materi dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk mental agama islam siswa

Tujuan pokok dari strategi pembelajaran adalah memberi kemudahan belajar, dengan demikian maka mempunyai perhatian atau penekanan khusus pada pihak pembelajar. Pendek kata tujuan pemakaian strategi adalah untuk “mempengaruhi” keadaan motivasi atau efektif sang pembelajar, menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi atau mengintegrasikan pengetahuan baru.⁹⁰

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas tunagrahita sedang, guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar menggunakan beberapa strategi. Penggunaan strategi pembelajaran diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPLB Negeri Kota antara lain metode ceramah, drill dan demonstrasi.

1. Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.⁹¹

⁹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. hlm 90

⁹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algesindo. hal 77

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.

a. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

b. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

c. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

Setiap metode pelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah adalah:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kekurangan dari penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru)
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.

- d. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme.

Penggunaan metode ceramah dalam kelas tunagrahita sedang SMPLB Negeri kota Blitar disesuaikan dengan keadaan siswa. Materi yang disampaikan di ulang-ulang di beberapa pertemuan.

2. Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana dijelaskan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁹²

Penggunaan metode drill dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁹³

⁹² Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

⁹³ Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

Syarat-syarat dalam penerapan metode drill agar kegiatan pembelajaran menjadi maksimal dan efektif antara lain:

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- b. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengurangan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

Kelebihan dari penerapan Metode Drill dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

Sedangkan beberapa kelemahan dari penggunaan metode drill dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

Metode drill dalam kelas tunagrahita sedang SMPLB Negri kota Blitar digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca iqra'. Siswa setiap hari mengulagi bacaan iqra'. Bila dirasa sudah menguasai siswa boleh melanjutkan bacaan selanjutnya atau tingkat selanjutnya. Dalam hal ini guru selalu memantau satu persatu siswa. Sehingga guru PAI mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. Siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan .
- b. Perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang di demonstrasikan
- c. Mengurangi kesalahan dalm mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- d. Masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif
- b. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan didalam kelas

Metode demonstrasi di kelas tunagrahita sedang aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran praktek sholat. Siswa satu-persatu memperagakan bagaimana gerakan sholat yang benar. Dalam hal ini guru juga selalu memantau. Guru PAI juga dibantu guru wali kelas tunagrahita sedang, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan kondusif

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar kelas tunagrahita sedang terdapat beberapa factor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Media pembelajaran yang tersedia

Mana kala kita lihat manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Tetapi disamping itu ada beberapa manfaat lain yang lebih khusus.

Kemp dan Dayton (1985). mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu; Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif,

jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.⁹⁴

Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan untuk mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkongkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan.

Media pembelajaran yang ada di SMPLB Negeri Kota Blitar yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI yaitu puzzle huruf hijaiyah, seperangkat alat sholat, baik untuk putra maupun putri dan media-media lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran PAI.

Beberapa manfaat dengan adanya media pembelajaran antara lain yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses belajar dapat terjadi dimana saja

⁹⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta:Gaung Persada Jakarta. 2007. hal 200-203

dan kapan saja, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.⁹⁵

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima teman-temannya.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih lengkap dan jelas. Media juga dapat juga dapat menghadirkan “ masa lampau” ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna-warna yang menarik.

3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif

Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada siswa saja. Namun dengan media. para guru dapat mengatur kelas

⁹⁵ *Ibid.*,

mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.

4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi

Seringkali para guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik.

5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara utuh. Dengan mendengar gurunya saja, siswa sudah memahami permasalahannya dengan baik. Tetapi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.

6) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program audio visual atau program computer yang saat ini banyak tersedia di pasaran adalah contoh media pendidikan yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri

- 7) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan

Dengan media, proses belajar – mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam media pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran . Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar “ Pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

b. Sarana- prasarana sekolah

Jenis peralatan dan perlengkapan yang di sediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar , demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah penyediaan sarana di sekolah di sesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa mendatang.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar yaitu adanya mushola. Digunakan untuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah maupun kegiatan pembelajaran praktek-praktek materi agama.

c. Kerjasama dari pihak kepala sekolah dan seluruh guru

Faktor lain yang menjadi pendukung dari kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk membentuk mental siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar tidak hanya berupa media dan sarana prasarana sekolahan saja, akan tetapi kerjasama dari pihak kepala sekolah dan seluruh guru juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

Selain faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar kelas tunagrahita sedang juga terdapat beberapa factor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Yaitu keadaan siswa yang tidak normal, sehingga guru agak sulit menangkap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru Agama. Karena mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka tidak mampu memikirkan hal-hal yang abstrak dan berbelit-belit. Demikian juga

dalam pelajaran seperti mengarang, berhitung, dan pelajaran yang bersifat akademik lainnya.

Secara umum individu tunagrahita mengalami dua hambatan utama yaitu hambatan dalam perkembangan kognitif dan hambatan dalam perilaku adaptif. Kedua hal itu menimbulkan hambatan dalam belajar, hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan hambatan dalam menolong diri.

Anak tunagrahita sedang tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik. Belajarnya secara membego. Perkembangan bahasanya sangat terbatas karena perbendaharaan kata yang sangat kurang. Mereka memerlukan perlindungan orang lain, meskipun begitu masih mampu membedakan bahaya dan bukan bahaya. Umur kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh tahun.

2. Faktor eksternal

Yaitu media pembelajaran yang kurang lengkap dan keadaan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena orang yang paling banyak menanggung beban akibat ketunagrahitan adalah orang tua. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganan anak tunagrahita merupakan resiko psikiatri keluarga.

Orang tua harus memberikan kasih sayang dalam keadaan yang wajar, dengan penuh ikhlas dan tulus yang mendalam sehingga mampu membantu perkembangan anaknya. Anak-anak ini sangat membutuhkan kasih sayang dari lingkungannya. Maka dari itu orang tua harus bersikap

yang betul dalam arti menerima dengan sadar. Maka dari itu orang tua harus bersikap yang betul dalam arti menerima dengan sadar keadaan anaknya dan melakukan tindakan yang konstruktif bagi perkembangan anaknya.

Seharusnya orang tua menanamkan rasa keagamaan terhadap anak. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, agar anak dapat mengenal lebih dekat kepada Allah SWT. Agar apabila suatu saat seorang anak mengalami atau mendapatkan masalah dalam hidupnya tidak timbul frustrasi pada anak tersebut yang dapat menimbulkan gangguan jiwa dan kesehatan mental pada anak tersebut dengan pengenalan agama lebih dekat.

Orang tua juga harus membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa anak melalui Pendidikan Agama Islam. membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa anak dapat diusahakan melalui pembentukan pribadi dengan pengalaman keagamaan terhadap diri anak baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat, lingkungan yang banyak membentuk pengajaran yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama islam). Akan membentuk pribadi, tindakan dan kelakuan serta caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang kesemuanya itu mengacu pada perkembangan jiwa dan pembentukan mental yang sehat dalam diri si anak.

Sebegitu pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan mental anak-anak, sehingga apabila orang tua tidak ikut serta memberikan kontribusinya, maka pembelajaran Agama Islam di sekolah, khususnya SMPLB Negeri Kota Blitar ini akan menjadi penghambat terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu saja ada banyak hambatan-hambatan di alami oleh guru. Baik itu bersifat internal maupun eksternal. Pengajar akan mengajar dengan baik apabila memiliki sikap dasar yang benar, sasaran yang benar, informasi faktual yang diperlukan, memahami macam-macam metode dan teknik dan mengetahui bagaimana memilihnya, membantu pelajar dalam merencanakan tindak lanjut

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB Negeri Kota Blitar dalam mengefektifkan strategi pembelajaran antara lain dengan mengadakan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja. Apakah sudah baik atau masih kurang. Jika kurang dimana letak kekurangannya, kemudian diperbaiki. Selain itu guru juga sering berdiskusi dengan guru-guru lain, hal ini supaya ada pertukaran ilmu dan kemudian mampu memperbaiki kekurangan yang ada.

Bagi guru evaluasi akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara

psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu untuk dilakukan selanjutnya.⁹⁶

Agar pembelajaran lebih efektif, guru PAI Juga dibantu oleh guru wali kelas tunagrahita sedang. Wali membantu mengkondisikan keadaan siswa, sehingga kegiatan pembelajran berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

B. Mental siswa tunagrahita setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi Kesehatan Mental Anak semakin hari semakin dirasakan penting. Pendidikan agama bagi anak harus dipahami dan dimengerti secara tepat dasar dan tujuan psikologi agama tersebut. Karena dapat terlihat betapa longgarnya orang berpegangan kepada agama, sehingga banyak orang hidup menderita batin disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan agama yang mereka miliki.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penggunaan strategi oleh guru agama di SMPLB Negeri Kota Blitar dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa- siswi kelas tunagrahita sedang.

⁹⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Dampak yang terjadi setelah pembelajaran agama dengan menggunakan strategi yaitu, siswa tidak bosan dengan model pengajaran yang monoton sehingga siswa dan siswi lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Siswa SMPLB Negeri Kota Blitar yang dulu belum bisa membaca huruf hijaiyah, sekarang sudah mulai menguasai. Mereka belajar membaca huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode drill, yaitu latihan terus-menerus, hal ini membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.

Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Siswa SMPLB yang dulu ketika pertama masuk masih suka mengucapkan kata-kata kotor, sekarang sudah mulai berkurang. Hal ini merupakan hasil dari pendekatan guru-guru yang baik. Sehingga mereka mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik dan harus ditinggalkan.

Selain dalam bentuk perbuatan, anak-anak kelas tunagrahita sedang sudah menguasai gerakan wudhu dan juga sholat. Sehingga kemungkinan untuk melaksanakan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini, penulis paparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran dengan hasil rumusan masalah dan analisa data yang diperoleh. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita Sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru PAI menyesuaikan dengan kondisi siswa. Karena kondisi siswa dan siswi tunagrahita sedang tidak selalu siap dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI Melakukan beberapa pendekatan terlebih dahulu, Pendekatan yang dilakukan antara lain guru lebih akrab dengan siswa. Strategi yang digunakan guru agama Islam dalam kegiatan pembelajaran antara lain, metode ceramah, metode drill dan metode demonstrasi

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk membentuk mental siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar didukung dengan adanya media dan sarana prasarana sekolahan , kerjasama dari pihak kepala sekolah dan seluruh guru juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal. Adapun faktor yang menghambat dari penerapan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi anak yang tidak normal, hal ini membuat kegiatan pembelajran sedikit agak sulit. Sedangkan factor eksternal antara lain, media pembelajaran yang masih belum lengkap, dan dari faktor orang tua murid yang kurang memperhatikan keadaannya anaknya.

Upaya-upaya guru PAI dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu guru sering menambah ilmu dengan mengikuti pertemuan-pertemuan guru, guru sering melakukan evaluasi. dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru juga kadang-kadang dibantu oleh guru wali. Guru wali membantu mengkondisikan siswa.

4. Mental siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam di SMPLB Mampu merubah kehidupan siswa dan siswi menjadi lebih baik. Tentunya dengan penyampaian materi

dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Seperti kemampuan membaca huruf hijaiyah gerakan sholat maupun akhlak.

Mental yang dibentuk dalam diri siswa melalui strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama yaitu, misalnya metode ceramah. Siswa akan terampil untuk menggali pengetahuan dari orang lain, yaitu mendengarkan guru ceramah dan mencatat materi. Sedangkan dalam metode drill siswa memiliki mental terampil dan tidak mudah putus asa. Dalam metode demonstrasi siswa memiliki kekuatan mental dan keyakinan dalam melakukan ibadah sholat, karena mereka telah mengetahui gerakan yang benar dan gerakan yang salah

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih optimal dalam menerapkan beberapa strategi pembelajaran, hal ini supaya siswa-dan siswi kelas tunagrahita sedang menjadi lebih termotivasi dan memberikan hasil belajar yang maksimal.
2. Pembinaan mental yang baik bagi siswa dan siswi kelas tunagrahita sedang sangatlah penting. Oleh karena itu, hendaknya orang tua siswa dan siswi ikut berperan untuk melaksanakannya dengan prinsip pendidikan.
3. Perbuatan nakal yang dilakukan siswa dan siswi kelas tunagrahita sedang hendaknya ditekan sekecil mungkin yaitu dengan cara membuat suasana penuh kasih sayang, terutama di lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh elemen sekolah.

4. Diharapkan kepada seluruh siswa-dan siswi kelas tunagrahita sedang, untuk praktek- praktek ibadah maupun ketrampilan lainnya yang telah disampaikan oleh seluruh guru-guru , khususnya guru PAI untuk terus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie , Bandi. 2006. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (dalam setting pendidikan inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djumransjah . 2006 . *Filsafat Pendidikan*. Malang: Banyumedia Pustaka
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*.
Jakarta : Ruhama.
- Drajat , Zakiyah, 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- El Quussy , Abdul Aziz, *Pokok-pokok kesehatan jiwa/mental*, Bulan Bintang
- Fahmi , Musthafa, 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, jilid 1, alih bahasa, Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang.

- Hadis , Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistic*. Bandung:Alfabeta
- Hamalik , Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartono , Kartini, dr. Jenny Andari. 1989. *Hygine Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. 1992. Terjemahan: Tjejep RR . Jakarta: UI Press.
- Moleong , Lexi J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya : Abitama.
- Pedoman pendidikan UIIS Malang Tahun 2002-2003
- Pemerintah RI . 2003. *Undang-undang No. 5 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : Rindang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Duta Nusindo.
- Rahardjo , M. Dawam. 2002. *Islam dan Transformasi Budaya*. Cet.I, Yogyakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia dan Lembaga Studi Agama & Filsafat dengan Dana Bhakti Prima Yasa,
- Riyanto , Slamet. 2004. *Materi CPNS*. Solo: CV. Aneka.
- Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

- Sanjaya ,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.
- Soebahar, Abdul Halim . 1992 *Wawasan baru Pendidikan Islam*. Pasuruan : Garoeda Buana Indah.
- Sudijono. Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana , Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Usman , Basyiruddin. 2002 *Metodologi pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta:Gaung Persada Jakarta.
- Zuhairini dkk, 1983: *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani.

Lampiran IV : Kondisi Guru SMPLB Negeri Kota Blitar

N O	NAMA	L / P	NIP	GO L	IJAZA H	Th
1	Sutiyono,S.Pd	L	1963031319870 31 019	IV/a	SI/PLB	2000
2	Karsono,S.Pd	L	1954052019870 3 1	IV/a	SI/PKn	1993
3	Echwani,S.Pd	L	1969032020060 41008	III/a	SI/B.Ing	1994
4	M.Jaini,S.Pd	L	510142775	III/a	SI/ Senirupa	1995
5	Aris Krisnawati, S.Pd	P	1983031020090 1 2007	III/a	SI/PLB	2006
6	Chentia Feramita, S.Pd	P	1985081820090 1 2004	III/a	SI/PLB	2007
7	Nia Safitri,S.Pd	P	1984070520090 1 2008	III/a	SI/PLB	2006
8	Yuyun Khusnul K, S.Pd	P	1983090320090 12011	III/a	SI/PLB	2006
9	Budi Hariyanto, S.Pd	L	1982021520090 1 1008	III/a	SI/PLB	2005

10	Rahmad Perdana, S.Pd	L	1981111620090 1 1006	III/a	SI/PLB	2005
11	Vironita,S.Pd	P	1985031620090 1 2006	III/a	SI/PLB	2008
12	Mochamad Choirul Hadi,S.Pd	L	1971112520090 1 1003	III/a	SI/PAI	1994
13	Antri Marini, S.Pd	P		III/a	SI/PLB	
14	Rina Zahrotin N, S.Pd	P	1985112220100 1 2009	III/a	SI/PLB	

Lampiran V :Data Siswa Berdasarkan Ketunaan

NO	NO IND UK	NAMA MURID	JENIS KELAMIN		JENIS KETUNAAAN
			LK	PR	
1	032	Wiyono Joko W	L		Tunagrahita Ringan/C
2	033	Yuli Marfuah		P	Tunarungu/B

3	034	Intan Septiana		P	Tunagrahita Sedang/C1
4	035	Siti Munawaroh		P	Tunagrahita Sedang/C1
5	036	Evi Puji Lestari		P	Tunagrahita Sedang/C1
6	037	Kristilia Novi W		P	Tunarungu/B
7	038	Ilham Bima S	L		Tunarungu/B
8	039	Trio Agilia	L		Tunagrahita Sedang/C1
9	040	Siti Saadah		P	Tunagrahita Sedang/C1
10	041	Fandy Achmad	L		Tunagrahita Ringan/C
11	042	Hanifan Ajie Wicaksono	L		Tunagrahita Ringan/C
12	043	Nita Andriano		P	Tunagrahita Ringan/C
13	044	Frencha Primanda K	L		Tunarungu/B
14	045	Aghata Febriana W		P	Tunagrahita Ringan/C
15	046	Sri Hati Purwanti		P	Tunagrahita Ringan/C
16	047	Dwi Pujiwati		P	Tunagrahita/C
17	048	M. Sholikin	L		Tunarungu/B
18	049	Yuda safitri		P	Tunarungu/B
19	050	M.Abdul Sulkan Aziz	L		Tunarungu/B
20	051	Irfan Hari	L		Tunagrahita Sedang/C1
21	052	Jelita Anggraini		P	Tunagrahita Ringan/C
22	053	El Citra Rahayu		P	Tunagrahita Sedang/C1
23	054	Teguh Prayogo	L		Tunagrahita Ringan/C
24	055	Bejo Priyono	L		Tunagrahita
25	056	Irfan Soni Bagaskara	L		Tunarungu/B
26	057	Rizki Rangganata	L		
27	058	Bayu Ade	L		Tunagrahita/C

		Bandaraga			
28	059	Zaki Marchum Fuadi	L		
29	060	Anifatul Sholihah		P	Tunagrahita Sedang/C1
30	061	Solikatin		P	Tunadaksa
31	062	Irvan Margareta	L		Tunagrahita Sedang/C1
32	063	Nanang Muslikul	L		Tunagrahita/C
33	064	Suryo Widodo	L		Tunagrahita/C
34	065	Algifari	L		Tunanetra/C
35	066	M.Naimullah	L		Tunagrahita/C

Lampiran VI : Sarana dan Prasarana SMPLB Negeri Kota Blitar

a) Gedung Sekolah/ Bangunan

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2	Kamar mandi	8	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Dapur	1	Baik

b) Perabot Sekolah

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Meja/Kursi Guru	11 Set	Baik
2	Almari Besar	2	Baik
3	Almari Pendek	4	Baik
4	Meja/Kursi Murid	37	Baik

5	Mesin Jahit	7	Baik
6	Mesin Obras	5	Baik
7	Mesin Bordir	2	Baik
8	Mesin Neci	1	Baik
9	Papan Tulis	5	Baik
10	Televisi	3	Baik
11	Alat Dapur	1 Set	Baik
12	Laptop	1	Baik
13	Proyektor	1	Baik
14	Printer	1	Baik
15	Alat Rias Manten	1 Set	Baik
16	Bor Listrik	1	Baik
17	Pasrah Listrik	1	Baik
18	Alat listrik	1 Set	Baik
19	Alat Cukur	1 Set	Baik
20	Alat Tambal Ban	1 Set	Baik
21	Guitar	2 Buah	Baik

c) Media Alat Peraga

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Peta kecil	3	Baik
2	Net badminton	1	Baik
3	Bola sepak	3	Baik
4	Bola volly	3	Baik
5	Raket	2	Baik
6	Matras	2	Baik
7	Tenda	2	Baik
8	Mikroskop	1	Baik
9	Peta dunia	1	Baik
10	Globe	3	Baik
11	Meja tenis meja	1	Baik
12	Torso	2	Baik

13	Kerangka	1	Baik
14	Puzzle	10	Baik
15	Solar sistem	1	Baik
16	Palnetarium	1	Baik

Lampiran VIII :Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian

Tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Mental Siswa Tunagrahita Sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar

A. Pedoman Interview

a. Kepala Sekolah

1. Dasar dan tujuan SMPLB Negeri Kota Blitar
2. Dana yang diperoleh sekolah
3. Sejarah Berdirinya sekolah

b. Informan Guru PAI

1. Bagaimana Penerapan strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita Sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar.
2. Faktor pendukung strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina mental SMPLB Negeri Kota Blitar
3. Faktor penghambat strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina mental SMPLB Negeri Kota Blitar
4. Dampak strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita sedang dalam membina mental SMPLB dan Kota Blitar

5. Upaya-upaya guru agama Islam dalam mengefektifkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina mental SMPLB Negeri Kota Blitar

B. Pedoman Observasi

1. Sarana Prasarana yang tersedia untuk pengajaran PAI.
2. Kegiatan Belajar Mengajar PAI
3. Suasana kelas dan lingkungan sekitar

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SMPLB Negeri Kota Blitar
2. Dasar dan tujuan ,ditinjau dari undang-undang dan kurikulum yang diterapkan.
3. Data tenaga pengajar secara keseluruhan
4. Data siswa berdasarkan ketunaan
5. Data siswa berdasarkan agama.
6. Data Program pengajaran PAI:
 - a.Promes
 - b.Prota
 - c.Silabus
 - d.RPP
 - e.Data persiapan mengajar
 - f. Data hasil evaluasi siswa (MAPEL PAI)

Lampiran IX :Transkip Interview

TRANSKIP INTERVIEW

Informan: Moh Choirul Hadi. S.Ag (Guru PAI SMPLB Negeri Kota Blitar)

- a) **Tanya :** Strategi apa yang bapak terapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk Membentuk Mental Siswa Tunagrahita Sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar?

Jawab : “Metode yang sering saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain ceramah, Tanya jawab, metode drill, dan demonstrasi. Tentunya semua metode ini disesuaikan dengan kondisi murid. Supaya kegiatan pembelajaran pendidikan agama berlangsung dengan baik saya melakukan beberapa pendekatan, seperti berusaha bagaimana siswa suka dengan guru. Guru berusaha akrab dengan murid, mengetahui kesenangannya apa dan guru melakukan- melakukan pendekatan agar siswa mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa mudah berinteraksi, baik dengan teman-temannya maupun dengan guru Pendidikan Agama Islam

- b) **Tanya :** Apakah strategi-strategi tersebut bisa membentuk mental siswa tunagrahita? Seperti apa?

Jawab : Mental yang dibentuk dalam diri siswa melalui strategi-strategi pembelajaran yang saya terapkan yaitu, misalnya metode ceramah. Siswa akan terampil untuk menggali pengetahuan dari orang lain. yaitu mendengarkan guru ceramah dan mencatat materi. Sedangkan dalam metode drill siswa memiliki mental terampil dan tidak mudah putus asa. Dalam metode demonstrasi siswa memiliki kekuatan mental dan keyakinan dalam melakukan ibadah sholat, karena mereka telah mengetahui gerakan yang benar dan gerakan yang salah dalam sholat. Kurang lebih seperti itulah mental yang dibentuk dari beberapa strategi yang saya terapkan

- c) **Tanya :** Faktor apa saja yang mendukung dari Strategi Pembelajaran yang bapak terapkan ?

Jawab : Faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain, tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai, seperti Puzzle huruf hijaiyah, seperangkat alat sholat baik untuk siswa putri maupun siswa Putra dan media-media lain yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana seperti mushola juga tentu sangat mendukung. Selain itu dukungan dari seluruh pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah maupun guru-guru lain yang saling membantu juga termasuk salah satu factor pendukung dari diterapkannya strategi-strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

d) **Tanya** : Faktor apa saja yang menghambat dari Strategi Pembelajaran yang bapak terapkan ?

Jawab : Faktor yang menghambat dari penerapan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi anak yang tidak normal, hal ini membuat kegiatan pembelajran sedikit agak sulit. Sedangkan factor eksternal antara lain, media pembelajaran yang masih belum lengkap, Perhatian pemerintah yang kurang, dan dari factor orang tua murid yang kurang memperhatikan keadaannya anaknya

e) **Tanya** : Apa dampak dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk mental bagi siswa tunagrahita sedang?

Jawab : Dampak dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini saya gunakan antara lain, Siswa yang ketika pertama masuk belum membaca huruf Arab sekarang sudah bisa, anak sudah bisa mempraktekkan gerakan-gerakan wudhu dan sholat dan dengan pendekatan yang baik, mereka menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, Anak mulai merubah sikap dari yang awalnya suka bicara kotor sekarang sudah agak berkurang

f) **Tanya** : Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam mengefektifkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Upaya-upaya yang telah saya laksanakan guna mengefektifkan strategi pembelajarn Pendidikan Agama Islam antara lain, guru sering melakukan evaluasi, sehingga mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan strategi dan selanjutnya menentukan langkah-langkah yang kami kira bagus untuk penerapan strategi. Selain itu guru sering menambah ilmu dengan mengikuti pertemuan-pertemuan guru SLB lainnya dan melakukan sharing seputar strategi pembelajaran

Lampiran X :Foto Interview



Interview Dengan Bapak Kepala Sekolah



Interview Dengan Guru PAI

Lampiran XI : Foto Kegiatan Belajar siswa



Kegiatan Pembelajaran dengan metode ceramah



Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode Drill



Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi

**Lampiran XII : Foto Kegiatan Kegiatan keagamaan SMPLB Negeri Kota
Blitar.**

